

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang akan melalui proses penuaan alami di beberapa titik. Keriput yang terlihat, kulit kering dan kasar, bintik-bintik penuaan/pigmentasi, dan elastisitas kulit yang menurun biasanya merupakan tanda-tanda penuaan pada wajah. Baik faktor eksogen maupun endogen berkontribusi pada proses penuaan kulit yang rumit, yang mengubah struktur dan kondisi lapisan kulit serta penampilannya, terutama di area yang terpapar sinar matahari (Sari et al. 2019). Penyebab utamanya adalah paparan sinar ultraviolet (UV), yang menghasilkan radikal bebas akibat oksigen yang disebabkan oleh radiasi UV. Radikal bebas ini akan memulai rantai peristiwa molekuler dan kemudian mengeluarkan enzim pendegradasi kolagen, menghasilkan dyschromia dan struktur kulit yang kasar. Sinar UV bukanlah penyebab utama penuaan kulit, tetapi sekitar 80% penuaan kulit wajah disebabkan oleh sinar UV, yang dikenal sebagai *photoaging*. Faktor lingkungan lainnya, seperti merokok, polusi, bahan kimia, dan gaya hidup tidak sehat, juga dapat mempengaruhi penuaan. (Wijayanti et al. 2021).

Faktor eksternal dan internal adalah dua jenis faktor yang mempengaruhi penuaan. Faktor termasuk kondisi hidup yang buruk, kebiasaan makan yang tidak sehat, pencemaran lingkungan, stres dan kemiskinan; genetika, kekurangan hormon eksternal, proses glikosilasi, metilasi, kematian sel (*apoptosis*), penurunan imun tubuh, dan radikal bebas mempengaruhi faktor internal, yang meliputi proses biologis alami sel (Sianturi 2019). Efek penuaan dicari untuk dikurangi atau dicegah dengan berbagai cara. Akibatnya, tubuh membutuhkan antioksidan, zat penting yang dapat bertahan dari serangan radikal bebas. Senyawa yang mendonorkan elektron, atau antioksidan, mampu menetralkan radikal bebas (*free radical*) melalui stabilisasi molekul atom yang teroksidasi. Selain itu, sel kulit terlindung dari serangan radikal bebas yang merupakan salah satu faktor penyebab penuaan dini (Rahayu 2021). Penuaan (*Degradasi*) dan anti penuaan juga dapat

dilakukan seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi kosmetik untuk membuat kulit tampak lebih muda. (Latifa 2018).

Banyak orang yang menggunakan berbagai cara untuk mengurangi terjadinya proses penuaan ini seperti berolah raga, menjaga pola makan dan salah satunya dengan menggunakan kosmetik dan berbagai produk perawatan kulit yang beredar di pasaran. Masyarakat Indonesia khususnya wanita banyak menggunakan kosmetik anti *aging* karena dapat melindungi kulit dari sinar UV untuk menyembunyikan kerutan dan membuat kulit lebih halus dan kencang. Namun, bahan kimia kosmetik ini dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan. Tumbuhan dengan aktivitas antioksidan dapat digunakan sebagai alternatif anti *aging* untuk mengurangi efek samping tersebut (Atmaja & Setyowati 2012).

Lidah buaya merupakan salah satu contoh tanaman yang dapat digunakan dalam mengatasi anti-*aging*. Tanaman ini sudah sangat tidak asing ditelinga kita, dimana tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah beriklim tropis sehingga sangat mudah ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Lidah buaya disebut sebagai "tanaman obat" atau "tanaman penyembuh utama", tergantung konteksnya. Hal ini dikarenakan tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki berbagai khasiat terapeutik. Lidah buaya (*Aloe vera*) telah digunakan dalam pengobatan tradisional karena diketahui mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat dalam menangkal radikal bebas dan menghambat penuaan. Lidah buaya juga membantu dalam proses regenerasi sel dan memiliki sifat sebagai anti radang, anti jamur, dan anti bakteri (Sianturi 2019).

Tanaman lidah buaya memiliki sejumlah komponen yang bermanfaat untuk menjaga kelembapan kulit, menutrisi rambut, mengobati infeksi, antibiotik, antioksidan, mencegah penuaan, dan keperluan lainnya. Lidah buaya mengandung sejumlah vitamin dibarengi mineral, termasuk magnesium, vitamin C dan E, dan antrakuinon, lignin, tanin, saponin, sterol, dan flavonoid, yang membuatnya menjadi antioksidan alami. Miranda dkk. (2009) menemukan bahwa keberadaan polisakarida (GAPS-1 dan SAPS-1) secara signifikan meningkatkan potensi antioksidan utama lidah buaya. Penelitian oleh Zhang et al (2006) dan penelitian oleh Chen et al (2016) memaparkan polisakarida, terutama mannose-6-fosfat

berperan pada penyembuhan cedera dan selanjutnya berperan dalam amplifikasi efek anti-penuaan lewat aksi fibroblast yang dipicu. yang menimbulkan filamen elastin serta kolagen kuat, yang dalam jangka panjang membuat kulit menjadi lebih fleksibel dan tidak mudah kusut (Sianturi 2019).

Seseorang yang saat ini terdaftar di salah satu institusi pendidikan tinggi sebagai akademisi, politeknik, sekolah atas, institut, atau universitas dianggap sebagai mahasiswa (Hartaji 2012). Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran merupakan calon dokter dimasa depan yang saat ini sedang menimba ilmu, sebagai salah satu unsur dalam organisasi pendidikan maju di Indonesia, mahasiswa juga akan menuntaskan komitmennya untuk mengabdikan pada daerah setempat. Mengapa tidak? Mahasiswa di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan memainkan peran penting, khususnya dalam konteks mempromosikan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, upaya preventif dan juga pengobatan terhadap penyakit. Selain obat-obatan yang menggunakan bahan kimia, pengobatan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan memberikan dampak baik terhadap tubuh manusia atau meminimalisir terjadinya efek samping juga merupakan informasi yang sangat penting untuk disebarluaskan nantinya oleh mahasiswa. Oleh sebab itu ilmu mengenai penggunaan tanaman obat penting diketahui oleh mahasiswa. Tanaman obat dapat meningkatkan kualitas kesehatan seseorang dengan mengurangi obat berbahan dasar kimia yang memiliki berbagai efek samping bagi tubuh. Selain itu tanaman obat ini juga sangat mudah ditemukan.

Melihat pentingnya mahasiswa kedokteran dalam bidang promosi kesehatan, upaya preventif dan juga pengobatan suatu penyakit, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu Program Studi Kedokteran sebagai populasi dalam penelitian ini. Yaitu Program Studi kedokteran Fakultas kedokteran Undiksha yang terletak di Kota Singaraja. Melihat iklim yang ada di Kota Singaraja cenderung panas dan kering, penggunaan sunscreen menjadi keharusan untuk membantu melindungi kulit para mahasiswa. Namun, sebagian mahasiswa mengeluhkan pemakaian kosmetik tersebut menimbulkan efek samping terhadap kesehatan kulit. Oleh karena itu tanaman obat merupakan pilihan alternatif untuk menjaga kesehatan kulit mahasiswa, salah satunya penggunaan tanaman obat *aloe vera* (lidah buaya).

Banyaknya manfaat dari lidah buaya salah satunya sebagai anti-aging mendorong peneliti melakukan penelitian mendalam mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Penggunaan *Aloe Vera* (Lidah Buaya) Sebagai Anti-Aging.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi dari latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha terhadap penggunaan *Aloe Vera* sebagai anti-aging ?
2. Bagaimanakah sikap mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha terhadap penggunaan *Aloe Vera* sebagai anti-aging?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha terhadap penggunaan *Aloe Vera* sebagai anti-aging.
2. Mengetahui sikap mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha terhadap penggunaan *Aloe Vera* sebagai anti-aging.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut adalah manfaat dalam penelitian ini yang dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dalam rangka melakukan proses penelitian tambahan terkait penggunaan lidah buaya dan anti aging, temuan penelitian ini dapat dipergunakan demi penambahan wawasan dan keilmuan tentang pendidikan kesehatan.
2. Bagi Pemerintah dan Institusi
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng dan instansi terkait dalam merancang

- program promosi kesehatan, khususnya yang menggunakan bahan alami lidah buaya sebagai agen anti *aging*.
- b. Membantu dalam mengembangkan informasi mengenai *Aloe Vera* sebagai anti-*aging*
 - c. Meningkatkan pengetahuan mengenai *Aloe Vera* sebagai anti-*aging*
3. Bagi Mahasiswa
- a. Hasil penelitian ini bisa dipergunakan oleh mahasiswa program studi kedokteran dalam menambah wawasan mengenai penggunaan *Aloe Vera* sebagai anti-*aging*

